

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2002, rekam medis merupakan catatan yang mencakup informasi tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, jenis pengobatan, prosedur medis, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis memiliki manfaat penting bagi pasien dan rumah sakit sebagai penyedia informasi tentang kondisi kesehatan pasien. Setiap pasien yang berobat ke instansi kesehatan maka pasien memiliki rekam medis masing-masing di instansi tersebut. Dapat dikatakan sebagai pelayanan rekam medis ketika perekam medis melayani pasien dimulai dari diterimanya pasien, kemudian penulisan catatan data medis pasien selama pasien tersebut mendapatkan pelayanan medis, sampai data medis tersebut disatukan menjadi sebuah dokumen rekam medis, kemudian dokumen rekam medis dapat disimpan di bagian tempat penyimpanan dokumen rekam medis atau bisa disebut dengan *filing* rekam medis. Dokumen dapat dikeluarkan dari rak penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman untuk keperluan lain dari pasien. Upaya yang dilakukan untuk mendukung pelayanan rekam medis yang bermutu diperlukan berbagai sumber daya kesehatan yang sesuai dengan beban kerja.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan di setiap jabatan adalah melalui analisis beban kerja. Beban kerja adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas pekerjaan mereka dalam waktu yang telah ditentukan, dengan kondisi operasional yang biasa atau umum. (Safitri, 2020)

Berdasarkan penelitian Cahyaningrum (2021) bahwa beban kerja petugas rekam medis bagian filing memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap rata-rata waktu penyediaan dokumen rekam medis pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Rumah sakit tersebut dengan petugas *filing* sebanyak 7 orang serta mempunyai tren peningkatan kunjungan pasien setiap tahunnya, sehingga beban petugas mengalami peningkatan. Sementara, dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Lavalette, dengan melakukan wawancara kepada petugas unit rekam medis, diketahui bahwa Rumah Sakit Lavalette memiliki total 20 tenaga kerja rekam medis dengan 12 petugas yang ditempatkan di bagian pendaftaran, 4 petugas yang bertugas di *filing* rawat jalan, 2 petugas yang bertugas di bagian koding, 1 petugas yang berada di pelaporan, kemudian ada 1 petugas yang bertugas untuk *assembling* dan analisa berkas. *Filing* pada Rumah Sakit Lavalette terdapat 2 bagian yaitu *filing* rawat jalan dan *filing* rawat inap. Ruang penyimpanan dokumen rekam medis pada *filing* rawat jalan terdapat 2 bagian yaitu di lantai bawah dan di lantai atas. Pada 2 ruangan tersebut yang bertugas di ruang *filing* rawat jalan terdapat 4 orang, dan sistem kerja yang digunakan yaitu dengan sistem shift sehingga ketika shift tersebut hanya terdapat 2 sampai 3 orang saja yang bertugas di ruang *filing* rawat jalan. Dari kondisi tersebut menyebabkan beban kerja dari petugas menjadi lebih banyak, sehingga dapat mengakibatkan pengambilan dokumen rekam medis yang tidak sesuai dengan standart pelayanan minimal dan memakan waktu yang cukup lama yaitu lebih dari 10 menit, di sisi lain ada poli yang jaraknya harus melewati poli 1 sampai dengan poli 21, sehingga dapat memakan waktu dalam mengantarkan dokumen ke poli tersebut. Dalam sehari terhitung ada 6 petugas poli yang menelepon ke bagian unit rekam medis *filing* rawat jalan untuk segera dikirimkan dokumen rekam medis pasiennya. Ada petugas di unit rekam medis yang mengatakan bahwa *filing* rawat jalan kekuarangan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), karena banyaknya kunjungan per-harinya yang dirasa petugas tidak seimbang dengan jumlah petugas. Salah satu dampak yang akan terjadi jika SDM pada *filing* kurang adalah dampak kepada pasien, karena pasien menjadi menunggu

untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di poliklinik yang dituju, hal ini pastinya berpengaruh terhadap mutu pelayanan karena pelayanan yang kurang cepat mengakibatkan kepuasan pasien menurun. Jika pasien terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan di rumah sakit, resiko angka penularan penyakit menjadi tinggi. Pada bagian *filing* rawat inap, untuk saat ini belum ada petugas yang menjaga. Ketika ada pasien masuk untuk rawat inap, dan pasien tersebut adalah pasien lama maka pasien tersebut dibuatkan map baru sehingga tidak mencari map lama pasien, tetapi untuk riwayat penyakit pasien sudah tercatat di aplikasi Averin Rumah Sakit Lavalette. Kemudian ketika pasien sudah selesai dalam masa perawatannya, map baru pasien di gabung dengan map lama pasien di ruang *filing* rawat inap. Karena tidak ada petugas yang ada di *filing* rawat inap, kondisi tersebut mengakibatkan permasalahan dokumen menumpuk dan banyak dokumen pasien yang belum diretensi, karena belum ada tenaga petugas rekam medis yang menata, menyisir atau memasukan dokumen rekam medis pasien.

Dampak dari kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis bagian *filing* cukup spesifik yaitu pelayanan kesehatan menjadi terhambat seperti penyediaan dan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan yang lebih dari 10 menit, selain itu dampak yang dapat terjadi yakni *patient safety* menjadi berkurang karena pasien menunggu pelayanan yang lama sehingga terdapat resiko penyebaran penyakit oleh pasien lain menjadi meningkat, sehingga menyebabkan mutu pelayanan menjadi menurun. Dari penjelasan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengkaji kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja di bagian *filing* Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah "Berapakah jumlah tenaga kerja unit rekam medis yang dibutuhkan sesuai beban kerja di bagian *filing* Rumah Sakit Lavalette Kota Malang?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja unit rekam medis bagian *filing* berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menetapkan fasilitas pelayanan kesehatan dan jenis SDM di bagian *filing* rekam medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang pada tahun 2023
- b. Menetapkan waktu kerja tersedia di bagian *filing* rekam medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang pada tahun 2023
- c. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu di bagian *filing* rekam medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang pada tahun 2023
- d. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK) di bagian *filing* rekam medis Rumah Sakit Lavalette Kota Malang pada tahun 2023
- e. Menghitung jumlah kebutuhan tenaga petugas rekam medis di bagian *filing* rekam medis berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) Rumah Sakit Lavalette Kota Malang pada tahun 2023

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang analisis beban kerja dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian masa depan yang berkaitan dengan topik tersebut, serta sebagai materi untuk studi lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Rumah Sakit**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kerangka acuan serta masukan dalam perencanaan kebutuhan sumber daya manusia bagian *filing* di Rumah Sakit Lavalette Malang.

#### **2. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai bahan perbandingan antara teori pada saat pembelajaran dan penerapan di lapangan.
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, dan dapat memecahkan masalah yang ada di lapangan.